

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI NUR ASIA
NIM: 18.1800.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan Diajukan Oleh

**ANDI NUR ASIA
NIM: 18.1800.001**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Nur Asia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2249 Tahun 2021

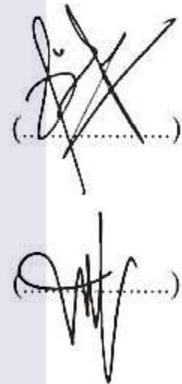
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP : 19830404 201101 1 008



Mengetahui:

✓Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. ✕
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Nur Asia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2249 Tahun 2021

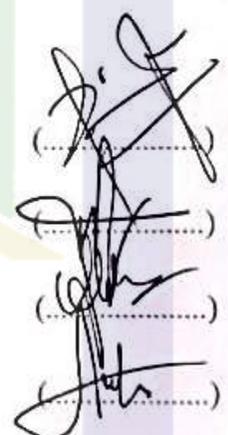
Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.I (Sekertaris)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I (Anggota)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd (Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan ma'unah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta bapak Andi Muhammad Idris dan Ibu Andi Minalkhaerati dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas pengabdianya telah memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj. St. Rahmah Amir, ST, MM. sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare.
7. Ibu Ahyani, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala TK Al-Ahwan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di TK Al-Ahwan Kota Parepare serta para pendidik dan para peserta didik di TK Al-Ahwan Kota Parepare yang telah bersedia diteliti
8. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Andi Nurmah, S.Pd dan Andi Muhlis, S.Pd selaku motivator penulis yang telah mensupport dan menemani penulis sejak awal semester hingga bisa selesai di IAIN Parepare.
10. Andi Nirwana dan Andi Sukmawati yang telah memberi semangat, membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

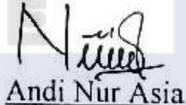
11. Hastuti. D, Suharni Ismail, Nurfajrah, Nurbaiti, dan Maria Ulfa yang telah memberi semangat, membantu, serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
12. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah, teman PPL TK AL-Ahwan Kota Parepare, dan teman-teman KPM Kabupaten Soppeng yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Agustus 2022
3 Muharram 1444 H

Penulis,


Andi Nur Asia

NIM. 18.1800.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andi Nur Asia
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.001
Tempat/Tanggal Lahir : Cangadi, 28 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Boneka Jari Untuk
Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui
Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK
Al-Ahwan Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Agustus 2022
3 Muharram 1444 H

Penyusun,


Andi Nur Asia
NIM. 18.1800.001

ABSTRAK

ANDI NUR ASIA. *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Ibu Ahdar dan Bapak Rustan Efendy).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan konsep tentang penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Kemampuan Bahasa merupakan kemampuan seorang individu dalam mengungkapkan sesuatu hal secara lisan. Media boneka jari adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan jari-jari tangan yang digerak-gerakkan. Metode bercerita merupakan cara menyampaikan cerita dalam memberikan penjelasan secara lisan agar menambah pengalaman serta pengetahuan anak.

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik kelompok A di TK Al-Ahwan dan objek penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (gambar dan pedoman wawancara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan media boneka jari terdapat perkembangan kemampuan bahasa anak dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih satu bulan terdapat tiga anak (Rifqi, A.Adam, dan Khalif) mulai berkembang serta tujuh anak (Asiyah, Mufazzal, Afif, Adam, Keysa, Naurah dan Alifiyah) berkembang sesuai harapan.

Mengenai uji keabsahan penelitian yang diberikan yaitu untuk memperluas temuan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dilakukan member check dengan dukungan referensi yang memadai untuk memverifikasi kebenaran data. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data yang akurat dan terpercaya, serta menarik kesimpulan tentang penggunaan media boneka jari untuk perkembangan bahasa dengan menggunakan metode bercerita.

Kata kunci: Kemampuan Bahasa, Media Boneka Jari, Metode Bercerita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Tinjauan Relavan	11
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Perkembangan Bahasa	14
2. Media Pembelajaran AUD	23
3. Media Boneka Jari.....	24

4. Metode Bercerita.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Instrumen Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Metode Pembelajaran Melalui Bercerita di TK Al-Ahwan	47
2. Penggunaan Media Boneka Jari	50
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Hasil Observasi Awal Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare	7
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	13
2.2	Perkembangan bahasa anak usia dini	23
3.1	Kisi-kisi pedoman observasi aktivitas pembelajaran di TK Al-Ahwan Kota Parepare	41
3.2	Kisi-kisi pedoman observasi penilaian perkembangan bahasa anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare	43
3.3	Kisi-kisi pedoman observasi wawancara	44
4.1	Hasil observasi awal penelitian penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan	55
4.2	Hasil observasi akhir penelitian penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Media boneka jari	26
2.2	Kerangka pikir penelitian	30
3.1	Reduksi data penelitian kualitatif	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VII
3	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	VIII
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare	IX
5	Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah	X
6	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok A	XI
7	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok B	XII
8	Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran	XIII
9	Dokumentasi Penelitian	XIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / تَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يٰ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وٰ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yakni anak-anak yang berumur 0 sampai 6 tahun. Adapun anak-anak berusia 0 sampai 8 tahun disebut sebagai masa emas perkembangan atau *golden age*.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Sesuai dengan nilai, standar, dan harapan masyarakat, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membantu anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.² Untuk membangun Pendidikan Anak Usia Dini tentu bukan membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Namun, Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini ialah bermain.

¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan PAUD” (2014), h. 2

²Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, 3rd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5

Anak-anak perlu bermain, dan itu penting bagi mereka untuk melakukannya. Anak-anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui bermain. Bermain adalah tempat anak-anak belajar tentang perkembangan kognitif, nilai-nilai moral dan agama, perkembangan sosial dan emosional, keterampilan fisik dan motorik, bahasa, dan seni karena bermain adalah dunia anak-anak. Perkembangan mental, emosional, dan sosial anak-anak secara umum semuanya dirangsang dengan terlibat dalam berbagai kegiatan bermain.³

Kesuksesan masa depan didasarkan pada kesuksesan masa kecil, dan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif untuk memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal dan perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak.

Penting untuk memikirkan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Mendahulukan kebutuhan anak, mengajar melalui bermain atau sambil bermain, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang, menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, mempelajari berbagai keterampilan atau keterampilan hidup, dan menggunakan berbagai permainan edukatif, media, dan sumber belajar secara bertahap dan berulang-ulang semuanya penting.-Dasar-dasar pendidikan anak usia dini.⁴

³Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, 3rd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 7

⁴Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, and Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A," *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (2014): 1–10.

Pendidikan Islam sejak dini untuk anak-anak Allah telah memerintahkan salah seorang hamba-Nya untuk mendidik anak-anaknya secara khusus atau secara umum. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:12-14. Sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَالْأَبُ وَالْأُمُّ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَلِّ ۖ وَفِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tuanya, Ibunya yelah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan tentang pendidikan Islam sejak dini bagi anak. Sebagai pendidik dalam hal ini, orang tua perlu memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya, mengajarkan anak tentang pentingnya menanamkan pendidikan tauhid sejak dini yaitu mengesahkan Allah, orang tua hendaknya menempatkan atau menyesuaikan sesuatu pada tempatnya atau dengan kata lain mengajarkan anak terhadap sesuatu yang sesuai dengan minat kemampuan serta bakatnya, pendidikan pada anak mestinya dimulai sejak dini melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada Anak.

⁵Kementrian Agama RI, *Syaamil Quran Yasmina Al_Qur'an Terjemah & Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 412

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu hal yang berkembang pada anak usia dini. Dengan menggunakan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang-orang di sekitarnya. Jika anak tidak menggunakan bahasa yang tepat, mereka tidak akan dapat berkomunikasi dan menyuarakan pendapatnya. Kualitas Bahasa yang dituturkan oleh anggota keluarga dekat akan berdampak pada perkembangan anak serta kemampuan berbahasa dan berbicaranya. Bahasa anak sangat penting digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain, yang membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Bahasa juga dapat membantu sosialisasi dan komunikasi sehari-hari anak dengan teman dan orang lain di lingkungannya.

Tergantung pada usia anak dan faktor perkembangan lainnya, keterampilan bahasa mereka berkembang melalui beberapa tahap. Tahapan perkembangan bahasa anak-anak, menurut Piaget dan Vygotsky, adalah tahap meraban pertama (pralinguistik), tahap meraban kedua (pralinguistik): kata *nonsense*, tahap linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata, tahap linguistik II: kalimat dua kata, tahap linguistik III: pengembangan kata, tahap linguistik IV: tata bahasa pradewasa, dan tahap linguistik V: kompetensi penuh.⁶

Masa kanak-kanak merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, maka merupakan masa yang paling baik untuk mengembangkan bahasa. Masa Keemasan atau *golden age*, adalah sebutan yang diberikan untuk masa kanak-kanak ini. Pada masa ini, berbagai potensi manusia berkembang pesat, antara lain perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, dan sosial. Selain itu, masa

⁶Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak, 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 366

kanak-kanak membutuhkan perhatian tambahan. Tidak mungkin memperoleh semua kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki saat ini untuk kedua kalinya. Karena itu, dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah periode yang menentukan untuk kehidupan selanjutnya.⁷ Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, perkembangan ini harus dilakukan secara seimbang.

Pendidikan sejak dini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk belajar membaca. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S.Al-‘Alaq/96:1-5. Sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan tentang perintah Allah kepada umatnya untuk membaca. Maka dari itu, perlu dipekenalkan kepada anak sejak dini membaca permulaan untuk meningkatkan perkembangan aspek berbahasanya. Kapasitas, keluasan, dan kompleksitas kosakata anak tumbuh seiring dengan perkembangan mereka. Anak-anak secara bertahap beralih dari berkomunikasi melalui gerak tubuh ke ucapan, beralih dari melakukan ekspresi ke berkomunikasi melalui ekspresi.

Secara umum, Anak Usia Dini (AUD) telah mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui interaksi dengan orang lain. Mereka dapat menggunakan

⁷Fajriyati Fauziah and Taopik Rahman, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (J-Sanak: Jurnal Kajian Anak),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2 (2021): 2013-15.

⁸Kementrian Agama RI, *Syaamil Quran Yasmina Al_Qur’an Terjemah & Tajwid*.

bahasa dalam berbagai cara, termasuk bernyanyi, bercerita, bertanya, dan terlibat dalam dialog. Anak-anak mulai menunjukkan minat dalam melafalkan nama benda, warna, binatang, dan nama lain yang menarik perhatian mereka sekitar usia dua tahun. Minat ini terus meningkat seiring bertambahnya usia, menunjukkan perluasan kosakata.

Anak-anak yang pikiran, perasaan, dan tindakannya dapat diekspresikan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemahiran bahasa tidak selalu merupakan prasyarat untuk kemahiran membaca, melainkan keterampilan lain seperti pemahaman, kosa kata, dan kemampuan komunikasi.

Suka bertanya, memberi informasi tentang sesuatu, bercerita, berbicara sendiri, atau menggunakan alat bantu seperti boneka adalah tanda-tanda bahwa potensi ini berkembang. Gejala ini menunjukkan transformasi berbagai potensi yang belum direalisasi.⁹

Namun permasalahan yang sedang dibahas saat ini merupakan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Mayoritas anak-anak di sana terkhusus bagi anak yang berada direntang usia empat sampai lima tahun atau dengan kata lain anak kelompok A mengalami keterlambatan dalam keterampilan berbahasa, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif atau mengungkapkan keinginan, ide, dan perasaan mereka menggunakan metode pembelajaran melalui bercerita baik di dalam maupun di luar kelas.

⁹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 366

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Asiyah As-Saabirah	MB	MB	MB	MB	MB
2	Muhammad Mufazzal Mema	MB	MB	MB	MB	MB
3	Muhammad Afif Akhwal Said	MB	MB	MB	MB	MB
4	Adam Aldebaran Rahman	BB	BB	MB	MB	MB
5	Keysa Varisa Nasrul	BB	BB	MB	MB	MB
6	Naurah Ramadhani Mansur	BB	BB	MB	BB	BB
7	Rifqi	BB	BB	BB	BB	BB
8	Andi Adam Armayadi	BB	BB	MB	BB	BB
9	Alifiya Farzana Alif	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Khalif	BB	BB	BB	BB	BB

Keterangan indikator pencapaian aspek perkembangan bahasa:

1. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
4. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.¹⁰

¹⁰Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Berkemabang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan bahasa pada 10 anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dapat diketahui bahwa 4 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang dalam indikator penilaian menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, dalam indikator penilaian mengungkapkan perasaan dengan kata sifat terdapat 4 anak mulai berkembang 6 anak belum berkembang, dalam indikator penilaian menyebutkan kata-kata yang dikenal terdapat 8 anak mulai berkembang 2 anak belum berkembang. Namun dalam indikator penilaian menceritakan kembali cerita yang pernah didengar terdapat 6 anak mulai berkembang sedangkan 4 anak lainnya belum berkembang. Maka dari itu, perkembangan bahasa pada anak kelompok A masih perlu dikembangkan.

¹¹Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina, and Utin Ritayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Pendidikan Anak Usia Dini," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 021 (2018): 30.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Boneka Jari untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran melalui bercerita di TK Al- Ahwan Kota Parepare ?
2. Bagaimana penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran melalui bercerita di TK Al-Ahwan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui penggunaan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini tentang penggunaan media boneka jari dapat mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada anak dalam kegiatan bercerita tanpa menggunakan media seperti boneka jari dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak.
- 2) Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.
- 3) Membantu guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Mempermudah guru dalam memberi bantuan ketika anak belum berada pada tahap perkembangan bahasa yang umumnya dicapai oleh kelompok usia sebayanya.

b. Bagi Anak

Agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mendidik anak terutama dalam aspek perkembangan bahasa pada anak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Tinjauan Relevan

Penelitian tentang kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak sebelumnya sudah banyak dilakukan. Maka itu melihat posisi penelitian ini penting untuk membahas sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian “Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare.”

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agus Sumitra, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, Dedah Jumiatin membahas mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari.¹² Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus pada penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak serta dalam penelitian tersebut peneliti dan calon peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi peneliti berfokus pada kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka jari. Sedangkan calon peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yosi Nopriani, Sri Saparahayuningsih, Yulidesni membahas mengenai peningkatan keterampilan menyimak dengan metode

¹²Agus Sumitra et al., “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari,” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 1 (2019): 1–5.

bercerita melalui media boneka jari.¹³ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus pada penggunaan media boneka jari dengan metode berceria. Sedangkan calon peneliti berfokus pada penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sisca Chrestiany, Rachma Hasibuan membahas tentang implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya.¹⁴ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu membahas tentang media boneka jari pada anak usia dini. Akan tetapi peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini serta dalam penelitian tersebut peneliti dan calon peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan calon peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan.

¹³Yosi Nopriani, Sri Saparahayuningsih, and Yulidesni, "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 121–28.

¹⁴Sisca Chrestiany and Rachma Hasibuan, "Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya," *Jurnal PAUD Teratai* 7, no. 1 (2018): 1–5.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan.
2	Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media boneka jari dengan metode bercerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui boneka jari. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang media boneka jari pada anak usia dini. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan.

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian perkembangan bahasa

Penggunaan lambang-lambang atau bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dikenal sebagai bahasa. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Gardner mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir dalam kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan menghargai makna yang kompleks merupakan komponen dari teori kecerdasan ganda. Melalui bahasa, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial serta menerima dan mengirimkan informasi. Bahasa juga mencakup komunikasi melalui tulisan, simbol, gerak tubuh atau bahasa tubuh, dan sistem suara vokal.¹⁵

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan awal anak adalah penguasaan bahasa. Perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak semuanya terkait erat dengan perkembangan bahasa. Anak-anak belajar mengekspresikan bahasa pikiran melalui bahasa verbal sebagai alat ekspresi. Kemampuan anak untuk memperoleh dan mengolah informasi, serta perkembangannya melalui sosialisasi dengan lingkungannya, akan didasarkan pada kemampuan berbahasanya.

Tanda-tanda pertama perkembangan bahasa adalah teriakan, diikuti dengan ocehan, imitasi, dan ucapan yang sporadis dan sistematis. Setelah itu, anak secara bertahap belajar menggunakan lebih banyak kata, mengembangkan struktur dan pola

¹⁵Novita Ashari, *Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Gusniwati, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 85

kalimat yang lebih baik, dan akhirnya mampu mengatakan apa yang ada di dalam dirinya. Perkembangan bahasa anak berkorelasi dengan usianya.¹⁶

Salah satu aspek pemahaman perkembangan bahasa adalah kompetensi komunikasi, atau kemampuan untuk mengekspresikan dan menafsirkan menggunakan semua keterampilan bahasa manusia. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh anak-anak dan lingkungannya. Interaksi anak dengan orang tua atau penutur asli sangat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Perkembangan bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial pada anak.

Selain itu, bahasa lisan menyediakan alat yang diperlukan untuk representasi mental, atau "mediasi verbal," seperti yang disebut Vygotsky (kapasitas untuk memberi label pada proses dan objek yang diperlukan untuk pengembangan konsep, generalisasi, dan pemikiran). Kapasitas pikiran untuk penggunaan bahasa adalah penting untuk membantu anak memecahkan masalah baru melalui coba-coba. Konteks sosial dan budaya tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap bentuk dan struktur perbedaan dalam perkembangan bahasa anak.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi pada diri anak dalam mengungkapkan suatu kata, kalimat, dalam menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain. Anak harus memiliki kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan teman sebayanya.

¹⁶Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Raudhah* 06, no. 02 (2018): 1–26.

¹⁷Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

b. Teori perkembangan bahasa

Perspektif, hipotesis, dan teori psikologi yang digunakan dalam penelitian tentang perkembangan bahasa anak tentu tidak dapat dipisahkan. Sejarah perkembangan bahasa anak telah mendokumentasikan tiga sudut pandang atau teori dalam hal ini. Berikut teorinya:¹⁸

1) Teori Nativis

Nativis berpendapat bahwa pematangan otak berdampak pada perkembangan manusia di berbagai bidang seperti keterampilan bahasa dan berjalan. Selain itu, kerusakan pada daerah neurologis tertentu di otak manusia yang terkait dengan perkembangan bahasa dapat menyebabkan hambatan bahasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi pada diri anak yang bersifat natural atau dari lahir. Teori ini memiliki pandangan bahwa perkembangan bahasa pada anak tidak ada pengaruhnya dari lingkungan sekitarnya melainkan dari sejak lahir.

2) Teori Behavioristik

B.F. Skinner, yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan anak, mewakili sudut pandang ini. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan sesuatu yang dilakukan.

¹⁸Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan Karet (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Depublish Budi Utama, 2015), h. 130

Behavioris berpendapat bahwa anak-anak belajar berbicara dan memahami bahasa dengan dirangsang oleh lingkungannya. Anak-anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan eksternal dan tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses perkembangan perilaku verbal. Para behavioris tidak hanya kehilangan peran aktif anak dalam bahasa perkembangan, tetapi mereka juga kehilangan kedewasaan anak. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk berlatih di lingkungan memainkan peran utama dalam proses perkembangan bahasa. Selain itu, kapasitas komunikasi yang sebenarnya didasarkan pada prinsip keterkaitan S-R (stimulus-response). dan proses imitasi-imitasi.

Behavioris berpendapat bahwa anak-anak dilahirkan tanpa keterampilan. Akibatnya, anak harus belajar melalui imitasi, penguatan (*reiforcement*), dan pengkondisian berbasis lingkungan. Fakta bahwa anak-anak pada titik tertentu dapat membuat suara baru dan membentuk kalimat yang berbeda dari apa yang mereka miliki telah diajarkan telah menyebabkan kritik terhadap perspektif behavioristik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan proses perkembangan yang berdampak signifikan terhadap lingkungan di mana anak itu berada. Sebaliknya, teori Nativis menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak adalah independen dari lingkungan mereka.

3) Teori Kognitif

Bahasa adalah salah satu dari banyak kemampuan yang datang dengan kematangan kognitif, bukan kemampuan alami yang terpisah. Karena akal menghancurkan bahasa, perkembangan bahasa harus didasarkan pada perubahan kognisi yang lebih mendasar dan umum. Dengan demikian, urutan perkembangan bahasa ditentukan oleh urutan perkembangan kognitif.

Menurut Piaget, struktur bahasa yang kompleks bukanlah sesuatu yang datang secara alami atau sesuatu yang dipelajari orang dari lingkungannya. Struktur bahasa dibentuk oleh fungsi kognitif anak dan lingkungan linguistiknya, serta lingkungan lainnya. Ilmuwan kognitif berpendapat bahwa pemahaman anak-anak struktur bahasa, keterlibatan lingkungan yang aktif, dan pemrosesan informasi semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran.

Perkembangan anak secara umum memiliki hubungan yang kuat antara perkembangan bahasa awal anak dengan aktivitas, peristiwa, dan hal-hal yang mereka alami, serta hal-hal yang mereka sentuh, dengar, lihat, rasakan, dan cium. Selain itu, perkembangan kognitif dan bahasa anak dipengaruhi secara langsung oleh budaya tempat mereka dibesarkan.

Teori kognitif telah mengkritik gagasan bahwa bahasa memiliki pengaruh yang kecil pada perkembangan kognitif. Sudut pandang ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa menulis dan berbicara dapat mengajarkan hal-hal baru.

Chomsky maupun Piaget berpendapat bahwa perkembangan intelektual dan perkembangan bahasa anak sebagian besar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi berdasarkan keaktifan anak-anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak akan meningkat seiring keaktifan anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

c. Fungsi bahasa AUD

Bahasa merupakan aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan.¹⁹ Adapun fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi dua fungsi yaitu bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan. Selain itu, fungsi bahasa untuk anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu,
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku,
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif,
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain,
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa untuk anak usia dini ialah sebagai cara untuk anak-anak dapat mengeluarkan ide, perasaan, dan pendapatnya dalam berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak memiliki banyak fungsi, sebagai berikut:²¹

a) Bahasa sebagai fungsi instrumental

Saat lahir, seorang anak memperoleh bahasa yang diperlukan untuk memahami minuman, makanan, dan air tertentu. Anak kecil dengan cepat menangkap kata-kata yang berkaitan dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan mendasar. Seorang anak yang haus, misalnya, akan mengatakan “num-num” mendapatkan air lebih cepat dari pada anak yang hanya menangis minta air. Menurut ilmu kebahasaan,

¹⁹Aisyah Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Al Athaf* 2, no. 2 (2019): 62–69.

²⁰Kholilullah, Hamdan, and Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10 (2020): 20.

²¹Nengsih Markus, Kusmiyati Kusmiyati, and Sucipto Sucipto, “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun,” *Fonema* 4, no. 2 (2018): 102–15.

meskipun bayi belum bisa berbicara, anak bisa menangis untuk mengekspresikan keinginannya. Bagi kanak-kanak dan anak prasekolah juga demikian dalam menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa.

b) Bahasa sebagai fungsi regulatif

Bahasa adalah pengontrol, pengawas, atau penyelenggara peristiwa atau digunakan untuk mengontrol dan mengatur orang lain. Sebagai akibat dari pengaruh lingkungannya dan kontrol orang dewasa atas perilakunya, anak belajar mengatur dengan bahasa. Ekspresi “ciluk ba”. Popularitas kata yang luar biasa di kalangan orang dewasa dan anak-anak telah menyebabkan perubahan perilaku. Anak-anak belajar berbicara dengan mendengarkan apa yang dikatakan teman sebayanya. Perilaku seorang anak dipengaruhi oleh bahasa yang mereka dengar saat mereka belajar berbicara. yang melakukan kesalahan akan terus menggunakan bahasa yang tepat untuk mengontrol perilaku dan lingkungannya.

c) Bahasa sebagai fungsi heuristik

Memfaatkan bahasa untuk mempelajari informasi sebanyak-banyaknya dan seluk beluk lingkungan merupakan bagian dari fungsi heuristik. Karena sering disajikan dalam bentuk pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” yang tidak berhenti di lingkungan sekitar mereka, fungsi heuristik ini biasa disebut sebagai pertanyaan.

Pada masa usia dini sejak bayi sudah mengeksplorasi lingkungannya. Pendidik atau orang dewasa sangat mudah menemukan bahasa sebagai heuristik. Anak usia dini akan banyak bertanya karena keingintahuan dan menjelajahi dunia sekitar sehingga membuat mereka banyak bertanya. Kata-kata yang keluar dari mulutnya “tu pa” (itu apa), “pa ni” (apa ini), atau “tu..” sambil tangannya menunjuk

ke arah objek pada saat ia melihat cicak di dinding atau apa saja yang menarik perhatiannya. Bahasa secara simbolis mengidentifikasi baik berwujud dan tidak berwujud. Memori yang ada akan membuat koneksi dengan informasi yang baru diperoleh. Hal ini juga memungkinkan kita untuk berpikir dan bernalar tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Bahasa adalah sistem yang mengajarkan anak-anak untuk belajar sambil melakukan dan mengalami. Anak-anak dapat menyimpan dan memilah informasi yang akan digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah. Ketika anak menulis atau berbicara suatu topik kita mengklarifikasi ide-ide dan menghasilkan pengetahuan baru.

d) Bahasa sebagai fungsi interaksional

Bahasa membantu membangun interaksi sosial dan memastikan serta meningkatkan ketahanan dan kesinambungan komunikasi. Anak-anak dapat membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain melalui bahasa. Melalui bahasa, anak-anak dapat mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan orang lain. Anak-anak berkomunikasi dan peduli pada kelompoknya sendiri dan berpartisipasi dalam struktur sosial melalui bahasa.

e) Bahasa sebagai fungsi personal

Bahasa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengungkapkan perasaan intim dan pribadi. Anak-anak sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan perasaan mereka dengan cara yang baru dan berbeda. Anak-anak yang mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan cara-cara baru mudah untuk diamati dalam cara-cara tertentu cara-cara yang menunjukkan evolusi seseorang sebagai pribadi. Pentingnya pemahaman pendidik

anak usia dini tentang fungsi perkembangan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan fungsi bahasa, didorong untuk mempelajari dan menyelidiki kekuatan bahasa baik di rumah maupun di sekolah.

f) Bahasa sebagai fungsi imajinatif

Bahasa sebagai kekuatan pendorong di balik cerita, ide, atau sistem imajinatif. Biasanya, tugas ini memerlukan menceritakan dongeng. Melalui bahasa, kita bebas untuk mewujudkan keinginan untuk mencapai sesuatu yang luar biasa. Cara kita menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi kita adalah puisi yang indah. Dalam intinya, bahasa kita memungkinkan kreativitas. Bahasa memiliki fungsi imajinatif ketika anak-anak bermain peran atau berpura-pura. Beberapa hal yang disukai anak-anak adalah bermain boneka, pergi ke pasar, memasak, dan berpura-pura menjadi dokter.

g) Bahasa sebagai fungsi representasi

Bahasa digunakan untuk mengatakan sesuatu, berbagi pengetahuan dan fakta, menjelaskan atau melaporkan kenyataan seperti yang sebenarnya dilihat atau dialami orang. Ketika seorang anak ingin menyampaikan sesuatu yang mereka temukan di halaman, fungsi ini terbukti. Sebagian besar bahasa aturan tata bahasa dasar dikuasai oleh anak TK. Anak-anak dapat menyusun berbagai kalimat, termasuk kalimat berita, kalimat tanya, dan lain-lain. Selain kosakata dan tata bahasa, anak-anak di prasekolah ini telah mempelajari banyak keterampilan lain.

d. Tahapan perkembangan bahasa pada Anak Usia Dini (AUD)

Deteksi gejala yang dialami anak saat mereka berkembang dikenal sebagai perkembangan bahasa. Guru diharapkan dapat mengetahui kebutuhan perkembangan

anak dan cara merangsangnya sesuai usianya dengan mengetahui tahapan perkembangan bahasa.

Standar Tingkat Satuan Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang mengukur ekspresi bahasa digunakan untuk membahas perkembangan bahasa anak. Tabel 2.2 menggambarkan perkembangan bahasa anak usia dini berikut ini.²²

Tabel 2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4-5 Tahun
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb). 3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 4. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Sumber Data: Dhiu, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, 2021

2. Media Pembelajaran AUD

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media atau alat yang berfungsi sebagai perantara dalam transmisi pembelajaran kepada anak usia dini karena anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran. Secara teori, agar pembelajaran menjadi efektif, media pembelajaran harus dapat merangsang semua aspek perkembangan anak dan menghilangkan kebosanan pada anak usia dini.²³

²²Dhiu et al., *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. Konstantinus Dua Dhu and Dek Ngurah Laba Laksana, 1st ed. (Pekalongan, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 57-59.

²³Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017), h. 81-96.

b. Fungsi media pembelajaran

Adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Fungsi umum:

Media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2) Fungsi khusus:

- a) Untuk menarik perhatian murid.
- b) Untuk memperjelas penyampaian pesan.
- c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya.
- d) Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir.
- e) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid.²⁴

Penggunaan media visual dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya. Media yang digunakan dengan melihat disebut media visual. Jenis media ini biasanya berupa buku, gambar, lukisan, teka-teki, dan hal-hal lain yang dipelajari siswa. dapat dilihat. Jika dibandingkan dengan jenis media lainnya, media visual paling banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Media visual yang dimaksud yakni melalui gambar hidup yaitu boneka jari.

3. Media Boneka Jari

a. Pengertian boneka jari

Boneka jari merupakan boneka yang dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tangan. Boneka jari yang terbuat dari kain flanel adalah jenis boneka yang digunakan.

²⁴Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 240

Guru dapat menggunakan boneka jari, yaitu boneka yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke dalam jari dan memiliki karakter dan bentuk tertentu.²⁵

Menurut Sisca Chrestiany (2018) boneka jari adalah mainan yang terbuat dari kain yang bisa dimasukkan ke dalam jari-jari tangan untuk dimainkan dengan bentuknya yang bermacam-macam dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan boneka jari guru mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong disamping melatih keterampilan jari jemari tangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media boneka jari ialah alat yang berupa mainan terbuat dari kain flannel yang memiliki karakter dan bentuk yang diinginkan sesuai tokoh dalam cerita. Cara memainkannya yaitu memasukkan boneka jari ke jari-jari tangan lalu bercerita.

Guru saat memberikan pelajaran, anak diminta untuk memainkan boneka jari tersebut melalui cerita sederhana. Cerita yang dibawakan disesuaikan dengan tema-tema yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan anak. Guru dengan segenap kreativitasnya membentuk boneka jari sesuai dengan tema yang dipilih.²⁶ Contohnya, tema yang dipilih binatang, maka setidaknya karakter pada boneka jari sesuai dengan tema yang dipilih terdapat beberapa binatang yaitu tikus, bebek, panda, anjing, sapi, gajah, kelinci, panda, badak, dan beruang kutub. Cara penggunaan boneka jari dengan cara guru menceritakan sebuah cerita sesuai dengan tema yang dipilih dengan menggerakkan boneka jari sebagai medianya. Setelah itu, anak diminta

²⁵Caraka Putra Bhakti, Sitti Ummi Novirizki Hasan, and Wuni Indriyani, "Boneka Jari Sebagai Media Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013), h. 1689-1699

²⁶Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Abdul Wafi (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 45

untuk menceritakan kembali sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Selain untuk menumbuhkan percaya diri, dengan berceita menggunakan boneka jaridapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Gambar 2.1 Media Boneka Jari



b. Manfaat boneka jari

Manfaat boneka jari sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan daya tarik anak;
- 2) Membangkitkan minat bagi anak untuk belajar;
- 3) Dapat mengembangkan imajinasi anak;
- 4) Menambah keaktifan anak;
- 5) Menambah suasana gembira pada anak dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

4. Metode Bercerita

Pembelajaran Metode merupakan jenis pembelajaran yang mengutamakan metode tertentu untuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan keterampilan

²⁷Winda, "Boneka Jari Sebagai Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 6, no. 1 (2016), h. 14–20.

maupun pengetahuan tertentu.²⁸ Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode bercerita menggunakan media boneka jari.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Seorang pencerita yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap cerita yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.²⁹

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena melalui bercerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- e. Membantu mengembangkan fantasi anak.
- f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai media masih menjadi pilihan para guru hingga saat ini. Boneka menjadi media yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka,

²⁸Djamaluddin and Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Usman, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 14

²⁹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 87

anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.

Bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama persiapan memainkan boneka. Keterampilan menggerak-gerakkan jari dengan lincah menjadi bagian penting dalam memainkan peran tokoh. Keterampilan memainkan boneka menjadi faktor penentu keberhasilan bercerita di samping keterampilan berolah suara.³⁰

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:³¹

- a. memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- b. memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan.
- c. memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.
- d. memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan cara pemberian pengalaman belajar pada anak melalui sesuatu yang dituturkan oleh seseorang tentang perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, ide dan perasaan kepada orang

³⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 19-21

³¹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 33

lain. Adapun teknik bercerita salah satunya ialah bercerita dengan menggunakan boneka.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak adalah Taman Kanak-kanak. membantu anak menjadi individu yang dapat beradaptasi dan mandiri melalui pengembangan sikap, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan lainnya.

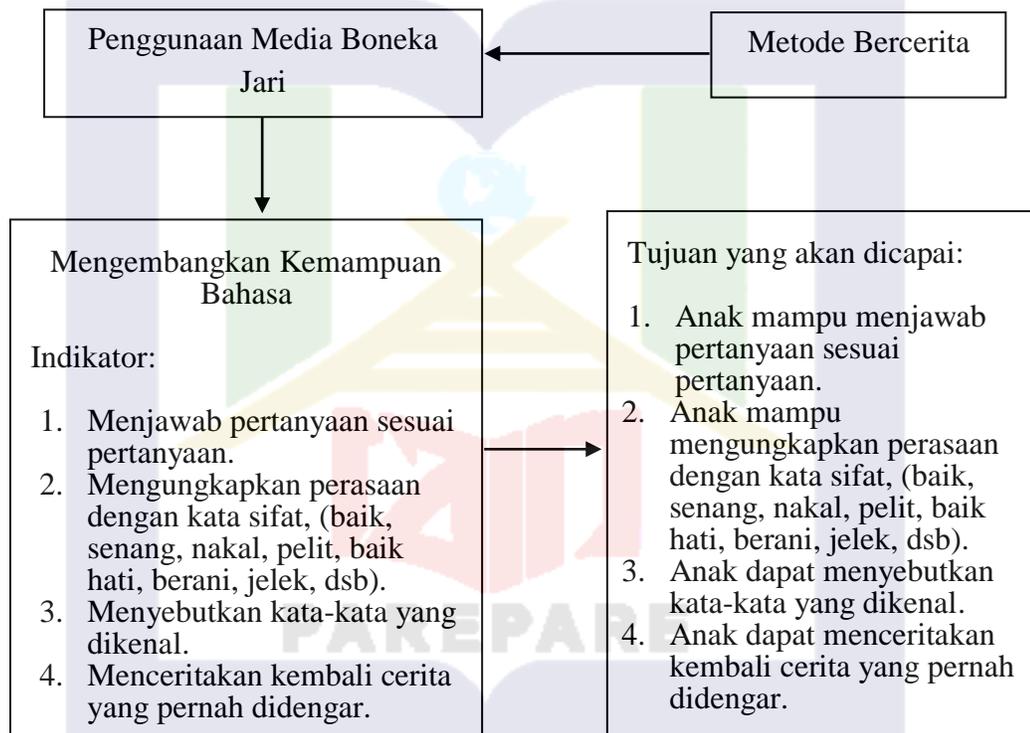
Perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, serta nilai-nilai agama dan moral adalah semua aspek perkembangan anak. Metode pembelajaran melalui bercerita pada anak usia dini di taman kanak-kanak merupakan salah satu Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) yang sangat penting. metode pembelajaran tersebut diterapkan untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan, peneliti menemukan bahwa kemampuan berbahasa anak dalam hal mengungkapkan keinginan atau perasaan masih kurang. Selain itu, metode pembelajaran melalui bercerita dengan menggunakan media boneka jari tidak dilakukan setiap hari oleh pendidik. Maka dari itu, perlu diterapkan setiap hari penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan metode pembelajaran anak usia dini seperti metode pembelajaran melalui bercerita. Hal ini diharapkan agar dapat memberi motivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan atau keinginan anak di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan.

D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai Penggunaan Media Boneka Jari untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir. Adapun kerangka pikir penelitian ialah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³²

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: menggunakan cara alamiah (naturalistik) bahwa peneliti datang ke sebuah PAUD untuk mengamati yang terjadi di sana apa adanya sebagaimana kegiatan berlangsung setiap hari, menggunakan cara deskriptif kualitatif. Peneliti harus mendeskripsikan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang dirasakannya secara lengkap, detail, dan mendalam karena yang diteliti adalah apa yang dikatakan aktor, proses yang sedang berlangsung, dan aktivitas lainnya yang alami.³³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif, yaitu. pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan kemudian informasi dikumpulkan dari hasil survei lapangan. Informasi yang terkumpul disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

³³Nusa Putra and Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, 4th ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016).

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan tentang “Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Metode Pembelajaran Melalui Bercerita Anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare.”

Penelitian ini melaporkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan kejelasan tentang Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Metode Pembelajaran Melalui Bercerita Anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ahwan yang beralamat di Jln. Industri Kecil No.56 Jompie Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Calon peneliti memilih meneliti di lokasi ini karena lokasi cukup memadai, adanya kesediaan dari TK Al-Ahwan untuk dijadikan tempat penelitian, adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian mengenai penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sehingga peneliti dengan mudah melaksanakan penelitian tanpa hambatan. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat selama kurang lebih satu bulan lamanya di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memberikan batasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Tujuan fokus penelitian untuk

menghindari meluasnya pembahasan atau menyimpang dari pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A yang dilakukan oleh tenaga pendidik di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian digolongkan dalam 2 (dua) kategori yakni data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung), yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek (informan).³⁴ Data primer adalah informasi yang peneliti dapatkan langsung dari sumbernya tanpa perantara, seperti melakukan wawancara mendalam, dengan kata lain data primer yang diperoleh dari individu atau kelompok berupa opini tentang penggunaan media boneka jari untuk pengembangan bahasa menggunakan metode pembelajaran melalui bercerita. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di TK Al-Ahwan.

³⁴Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

2. Data Sekunder

Informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen dan foto yang dapat memperkaya informasi primer.³⁵ Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu sumber atau informasi yang diperoleh dari orang lain yang mendukung informasi yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi informasi primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen perpustakaan, artikel penelitian penting dan informasi yang diperoleh dari orang sekitar serta mendukung masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan ialah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

³⁵Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang terjadi pada anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi di saat kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁷

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran melalui bercerita. Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak sekolah

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2020).

(pendidik dan tenaga kependidikan) di TK Al-Ahwan agar mendapat informasi yang terkait penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan metode pembelajaran melalui bercerita di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambar beserta dokumen-dokumen penting dalam proses pembelajaran berlangsung di TK Al-Ahwan Kota Parepare dalam kegiatan mengembangkan aspek perkembangan bahasa dengan menggunakan media boneka jari melalui metode bercerita. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sesuatu dan menjadi pelengkap data dari observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan member check.³⁸

1. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini, penulis secara berkala berkunjung dalam rangka melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan tepat waktu, mengintensifkan pertemuan dengan nara sumber yang dijadikan sebagai informan, dan memperluas ruang lingkup pengamatan penulis guna memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari sumber informasi. situs untuk informasi yang akurat.

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2020).

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan tekad untuk penuntasan penelitian dan menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian.

3. Member check

Member checking pada hakikatnya adalah suatu proses dimana informasi yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan informan, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Dalam penelitian ini penulis melakukan verifikasi terhadap semua sumber data khususnya informan atau informan mengenai penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Member check dalam penelitian ini dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data (*informan*). Dalam diskusi kelompok ini mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data (*informan*) diminta untuk menandatangani agar dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data merupakan langkah yang penting dan krusial, karena pada tahap ini data diolah dan digunakan sedemikian rupa sehingga kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian dapat disimpulkan dengan sukses. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi

data, penyaringan, dan penarikan/pengecekan data inferensi, dengan pendekatan pemodelan data Miles dan Huberman. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Wajar ketika peneliti mulai melakukan penelitian, mereka akan menerima banyak data yang beragam dan sangat kompleks. Akibatnya, diperlukan reduksi data untuk analisis data. Laporan atau data rinci ditulis tentang data yang dikumpulkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, laporan direduksi, diringkas, difokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan dipilih poin-poin utama. Meringkas, memilih aspek yang paling penting dan memutuskan kepentingannya adalah semua aspek reduksi data. Hasilnya, reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan.³⁹ Informasi yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, proses reduksi data dikenal sebagai proses berpikir positif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta pemahaman yang tinggi. Jadi peneliti pemula mengurangi data, bisa berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi, pemahaman peneliti berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki temuan penting dan nilai pengembangan teoritis.⁴⁰

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan memberikan informasi, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Dengan bantuan analisis data, informasi diorganisasikan, diorganisasikan dalam pola-pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁴¹

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴⁰Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Oleh karena itu, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif. Tugas penyediaan data adalah memfasilitasi dan memahami peristiwa dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Indikator bahwa peneliti telah memahami apa yang ditampilkan menjawab pertanyaan sesuai konten yang sedang ditampilkan.

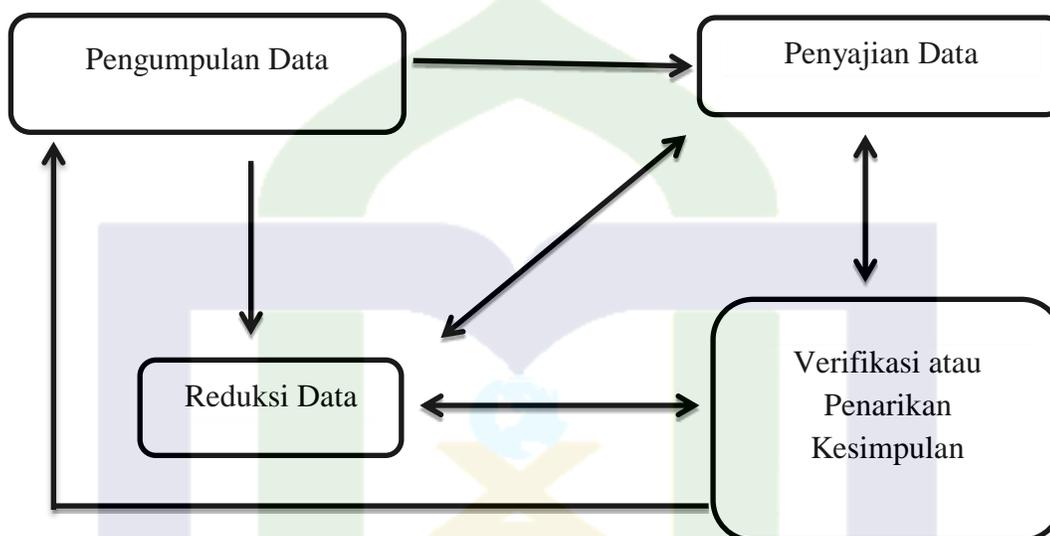
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Menurut Mile dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian kualitatif terdapat didalamnya temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga menjadi jelas setelah riset.⁴² Setelah membuat kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi materi yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang terkumpul, dimana tujuan dari informasi yang diperoleh peneliti

⁴²Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

adalah untuk memberikan jawaban atas masalah dan tujuan penelitian yang muncul selama perumusan rumusan masalah tentang penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Al-Ahwan Parepare.



Gambar 3.1 Reduksi data penelitian kualitatif

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu hal yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen yakni, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Observasi ini dilakukan di TK Al-Ahwan Kota Parepare, dimulai dengan kegiatan pembuka membaca doa, perkenalan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, dilakukan dengan bercerita menggunakan boneka jari dan dilanjutkan dengan penutup pesan dan kesan, serta membaca doa sesudah belajar dan

mengucapkan salam. Instrumen wawancara peneliti akan mewawancarai Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di TK Al-Ahwan terkait tentang perkembangan bahasa pada anak pada saat bercerita menggunakan boneka jari. Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan membuat terlebih dahulu kisi-kisi mengenai instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan				
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan				
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, melafadzkan surah-surah pendek				
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama				

Lanjutan Tabel 3.1

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB
2	Kegiatan inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan.				
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini				
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini				
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media boneka jari melalui metode bercerita				
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan boneka jari				
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.				
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita.				
3	Kegiatan Penutup				
	Mengevaluasi tentang pembelajaran hari ini				
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan				
	Menginformasikan kegiatan esok hari				
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi membaca doa pulang dan mengucapkan salam				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Bahasa Pada Anak

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa			
		Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan .	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat,	Menyebutkan kata-kata yang dikenal.	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.
1	Afif	MB	BB	BSH	MB
2					
3	Dst.				

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Pendapat pedidik dan tenaga kependidikan mengenai metode pembelajaran melalui bercerita.
2	Pendapat pedidik dan tenaga kependidikan mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita.
3	Pendapat pedidik dan tenaga kependidikan mengenai penggunaan media boneka jari melalui metode bercerita pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
4	Pendapat pedidik dan tenaga kependidikan mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya metode bercerita menggunakan media boneka jari
5	Pendapat guru mengenai keaktifan anak bercerita menggunakan media boneka jari
6	Peran guru dalam menggunakan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita.
7	Pendapat guru mengenai hasil dari penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan adalah lembaga pendidikan formal berstatus swasta terakreditasi B dengan sertifikat akreditasi No .PAUD-TK/7372/0004/09/2018 oleh Badan Akreditasi Nasional-Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD-PNF) dengan masa aktif 5 (lima) tahun sejak tanggal 04 September 2018 sampai dengan 04 September 2023. TK Al-Ahwan didirikan pada tahun 2012 dengan izin operasional nomor 23/PAUD-TK/DPM-PTSP/5/2019 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002196103017 serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69901013 dengan luas tanah 579 m² luas bangunan 140 m².

2. Alamat TK Al-Ahwan

TK Al-Ahwan terletak di Jln. Industri Kecil No.56 RT 002 RW 007 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang, yang memiliki posisi berdekatan kolam renang Jompie dan hutan lindung Jompie yang dikenal juga kebun raya Jompie, yang merupakan paru-paru kota atau taman kota yang berada di tengah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Visi TK Al-Ahwan

Mewujudkan wajar PAUD yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam mutu, berkualitas serta berkarakter.

4. Misi TK Al-Ahwan

- a. Menanamkan dan memupuk IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan karakter anak didik.

- b. Membiasakan berperilaku sopan dan santun.
- c. Memfasilitasi kebutuhan perkembangan fisik dan intelektual anak didik.
- d. Mengembangkan kemampuan dasar kognitif, motorik kasar/halus yang berwawasan lingkungan.

5. Tujuan TK Al-Ahwan

Membantu menanamkan, memupuk IMTAQ kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik dalam diri dengan lingkungannya, sehingga terwujud wajar PAUD yang berakhlak mulia, unggul dalam mutu, berkualitas serta berkarakter.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare dapat diimplikasikan bahwa metode pembelajaran melalui bercerita yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian anak dan dapat merangsang pengembangan bahasanya dan guru menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari sesuai tema yang diajarkan yaitu tema binatang. Maka karakter tokoh digunakan dalam bercerita terdiri dari beberapa binatang yaitu tikus, bebek, panda, anjing, sapi, gajah, kelinci, badak, dan beruang kutub. Dalam teknik pelaksanaan bercerita guru dengan memilih tempat, bercerita dengan menggunakan media boneka jari, mengekspresikan karakter tokoh, menghidupkan suasana bercerita, menirukan bunyi dan karakter suara, dan struktur bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

1. Metode Pembelajaran Melalui Bercerita di TK Al-Ahwan

Bercerita merupakan cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Isi cerita diupayakan berkaitan dengan:

- a. dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak.
- b. disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dsb.
- c. tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda. Maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak.
- d. membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.⁴³

Metode bercerita ialah salah satu metode yang dipergunakan di Taman Kanak-kanak yang mampu mengembangkan bahasa anak serta dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik perhatian anak serta harus memenuhi tujuan pendidikan anak. Isi cerita harus dikaitkan dengan dunia kehidupan anak agar anak dapat memahami isi cerita tersebut serta mendengarkannya dengan penuh perhatian dan isi cerita dapat ditangkap oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab

⁴³Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 111-112

sebelumnya, ialah untuk mengetahui metode pembelajaran melalui bercerita di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara tersebut.

Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengenai pembelajaran melalui metode bercerita mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran di kelas menggunakan metode bercerita sangat baik dilakukan pendidik karena dengan metode bercerita kita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya serta mengutarakan pendapatnya kepada orang lain.⁴⁴

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa metode pembelajaran melalui bercerita yang diterapkan di kelas dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak dalam mengungkapkan bahasa seperti anak dapat mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, serta mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, baik hati, dan berani).

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Hartina, S.E selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita mengatakan bahwa:

Menurut saya, sangat baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang anak miliki dan indra pendengaran anak dapat berfungsi baik karena anak diajak untuk melanjutkan cerita yang telah didengarkan sehingga anak dapat menyusun kalimat sederhana.⁴⁵

Kemudian pernyataan menurut kepala TK Al-Ahwan Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan metode bercerita akan membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui metode bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu keterampilan berbicara serta menambah pembendaharaan kata pada anak.⁴⁶

⁴⁴Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 25 Juli 2022.

⁴⁵Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di sekolah*, 22 Juli 2022.

⁴⁶Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 25 Juli 2022.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita di TK Al-Ahwan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam menyusun kalimat sederhana serta dapat menambah pembendaharaan kata pada anak. Pada saat proses pembelajaran bercerita dilakukan di TK Al-Ahwan, pendidik menggunakan media boneka jari untuk menarik perhatian anak agar fokus atau pusat perhatian anak ke pendidik yang sedang bercerita serta dapat menambah rasa percaya diri pada anak ketika bercerita.

Menurut Ibu Herlina, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya, berinteraksi secara langsung kepada anak sangat baik agar anak lebih nyaman dan percaya diri.⁴⁷

Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita mengatakan bahwa:

Menurut saya, menggunakan metode bercerita akan membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui metode bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu keterampilan berbicara serta menambah pembendaharaan kata pada anak.⁴⁸

Dari penjelelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas metode pembelajaran melalui bercerita yang diterapkan di TK Al-Ahwan sangat penting untuk membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui kegiatan bercerita menggunakan media seperti boneka jari dapat membantu keterampilan berbicara, menambah rasa percaya diri. Melanjutkan cerita yang telah didengarkan oleh guru sehingga anak dapat menyusun kalimat sederhana, serta dapat menambah pembendaharaan kata agar anak lebih mudah diajak berkomunikasi dengan baik dan benar.

⁴⁷Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di sekolah*, 27 Juli 2022.

⁴⁸Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 25 Juli 2022.

2. Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan

Boneka jari dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakkan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya. Memainkan boneka jari mementingkan gerak jari disertai kata-kata.

Permainan media boneka jari yang dimainkan disini memerankan tokoh binatang disekitarnya sesuai tema yang diajarkan yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti kelinci, kucing, anjing dan tikus. Tujuannya untuk memperkenalkan watak tokoh-tokoh dalam cerita sekaligus mengembangkan perkembangan bahasa mereka.

Adapun langkah-langkah penggunaan media boneka jari yang harus diperhatikan, diantaranya:⁴⁹

- a. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan tearah.
- c. Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- d. Permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama.
- e. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- f. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.

⁴⁹Yeni Rachmawati and Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 184

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, ialah ntuk mengetahui penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Hartina, S.E selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan tentang penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak mengatakan bahwa:

Guru mengenalkan kepada anak metode bercerita menggunakan media boneka jari sehingga anak diajak untuk berkomunikasi untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.⁵⁰

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Herlina, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengenai penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak mengatakan bahwa:

Memperkenalkan metode bercerita pada anak dengan menggunakan media boneka jari sehingga anak lebih mudah dalam memahami isi cerita dan lebih banyak ide.⁵¹

Adapun pernyataan Ibu Hartina, S.E mengenai penggunaan media boneka jari anak lebih aktif bercerita mengatakan bahwa:

Dengan media boneka jari guru dapat menarik perhatian anak untuk lebih aktif mendengarkan cerita dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melatih daya konsentrasi pada anak.⁵²

Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengenai penggunaan media boneka jari anak lebih aktif bercerita mengatakan bahwa:

⁵⁰Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 22 Juli 2022.

⁵¹Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Juli 2022.

⁵²Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 22 Juli 2022.

Anak lebih aktif bercerita ketika menggunakan media seperti boneka jari daripada bercerita tanpa menggunakan media kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan, ide, dan perasaannya masih kurang.⁵³

Kemudian pernyataan Ibu Herlina, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang penggunaan media boneka jari anak lebih aktif bercerita mengatakan bahwa:

Menggunakan boneka jari anak lebih aktif bercerita karena anak lebih tertarik dengan media boneka jari dan lebih mudah fokus.⁵⁴

Kemudian pernyataan Ibu Hartina, S.E selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan tentang pengaruh media boneka jari dalam perkembangan bahasa pada anak mengatakan bahwa:

Anak lebih mudah memahami bahasa apa yang didengar yang diceritakan oleh guru dan anak dapat mengetahui karakter tokoh dalam cerita.⁵⁵

Adapun pernyataan Ibu Herlina, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengenai peran guru dalam menggunakan media boneka jari mengatakan bahwa:

Guru dapat mengembangkan boneka jari dengan membuat model boneka jari dengan berbagai macam bentuk dan guru bisa menghasilkan suara berdasarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang menarik perhatian anak.⁵⁶

Kemudian pernyataan Ibu Hartina, S.E selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan mengenai peran guru dalam menggunakan media boneka jari mengatakan bahwa:

Guru sebagai pencerita membimbing anak untuk bisa menggunakan media boneka jari dan dapat mengolah suara sesuai karakter tokoh dalam cerita.⁵⁷

⁵³Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 25 Juli 2022.

⁵⁴Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Juli 2022.

⁵⁵Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 22 Juli 2022.

⁵⁶Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Juli 2022.

⁵⁷Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 22 Juli 2022.

Adapun pernyataan Ibu Hartina, S.E selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak menggunakan media boneka jari mengatakan bahwa:

Menggunakan media boneka jari dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam perkembangan bahasa anak, melatih daya pikir anak, melatih daya imajinasi anak serta anak dapat diajak berkomunikasi.⁵⁸

Menurut Ibu Herlina, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak menggunakan media boneka jari mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan media boneka jari dalam proses pembelajaran dapat melatih daya pikir anak, membantu mengembangkan pola pikir kreatif anak, mengajak anak berkomunikasi dengan baik, serta anak lebih bisa percaya diri.⁵⁹

Ungkapan yang diutarakan Ibu Ahyani, S.Pd., M.Pd mengenai perkembangan kemampuan berbahasa anak menggunakan media boneka jari mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan boneka jari dalam bercerita terdapat peningkatan dalam aspek perkembangan bahasa sehingga bisa dikatakan bahwa anak berkembang sesuai harapan.⁶⁰

Dari penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas penggunaan media boneka jari melalui metode bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak seperti dapat melatih daya pikir, melatih daya tangkap anak, membantu mengembangkan pola pikir kreatif anak, dapat menambah rasa percaya diri anak, serta melatih imajinasi anak. Berkaitan dengan teori nativis bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi pada diri anak yang bersifat natural dari lahir

⁵⁸Hartina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 22 Juli 2022.

⁵⁹Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Juli 2022.

⁶⁰Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 25 Juli 2022.

C. Pembahasan

Pemerolehan atau penemuan perkembangan bahasa pada anak merupakan bagian dari proses perkembangan. Oleh karena itu, mengetahui tahapan perkembangan anak dan cara merangsangnya sesuai usia anak diperlukan untuk memahami proses perkembangan bahasa pada anak. Pengembangan bahasa anak mengacu pada Standar Tingkat Satuan Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu mengungkapkan bahasa.

Tahap perkembangan bahasa anak dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun diantaranya menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, serta menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak menggunakan media boneka jari sesuai tema yang diajarkan adalah tema binatang, maka media yang digunakan adalah boneka jari berupa binatang yang terdiri dari beberapa karakter diantaranya tikus, bebek, sapi, kelinci, anjing, gajah, dan beruang kutub melalui metode bercerita kepada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan terhadap penggunaan media boneka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Penelitian Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Bahasa				Ket
		1	2	3	4	
1	Asiyah As-Saabirah	MB	MB	MB	MB	MB
2	Muhammaad Mufazzal Mema	MB	MB	MB	MB	MB
3	Muhammad Afif Ahkwal Said	MB	MB	MB	MB	MB
4	Adam Aldebaran Rahman	BB	BB	MB	MB	MB
5	Keysa Varisa Nasrul	BB	BB	MB	MB	MB
6	Naurah Ramadhani Mansur	BB	BB	MB	MB	MB
7	Rifqi	BB	BB	MB	BB	BB
8	Andi Adam Armayadi	BB	BB	MB	BB	BB
9	Alifiya Farzana Alif	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Khalif	BB	MB	MB	BB	MB

Keterangan indikator pencapaian aspek perkembangan bahasa:

1. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
4. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.⁶¹

⁶¹Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>, h. 27

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Berkemabang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁶²

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal penelitian penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare diketahui bahwa perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada indikator penilaian menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan terdapat enam anak belum berkembang, dan empat anak mulai berkembang. Pada indikator penilaian mengungkapkan perasaan dengan kata sifat terdapat lima anak belum berkembang dan lima anak lainnya mulai berkembang. Pada indikator penilaian menyebutkan kata-kata yang dikenal semua anak mulai berkembang. Pada indikator penilaian menceritakan kembali cerita yang pernah didengar terdapat tiga anak belum berkembang dan tujuh anak mulai berkembang.

⁶²Wahyuni, Yuliantina, and Ritayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini."h. 5

Tabel 4.2 Hasil Observasi Akhir Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perkembangan Bahasa				Ket
		1	2	3	4	
1	Asiyah As-Saabirah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Muhammad Mufazzal Mema	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Muhammad Afif Ahkwal Said	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Adam Aldebaran Rahman	MB	MB	BSH	BSH	BSH
5	Keysa Varisa Nasrul	MB	MB	BSH	BSH	BSH
6	Naurah Ramadhani Mansur	MB	MB	BSH	BSH	BSH
7	Rifqi	MB	MB	MB	MB	MB
8	Andi Adam Armayadi	MB	MB	MB	MB	MB
9	Alifiya Farzana Alif	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Khalif	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian aspek perkembangan bahasa:

1. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
4. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.⁶³

⁶³Haryani and Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu."h.27

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Berkemabang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁶⁴

Hasil observasi akhir penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4.2 pada indikator penilaian menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan terdapat enam anak mulai berkembang, dan empat anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator penilaian mengungkapkan perasaan dengan kata sifat terdapat enam anak mulai berkembang dan empat anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator penilaian menyebutkan kata-kata yang dikenal terdapat tiga anak mulai berkembang dan tujuh anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator penilaian menceritakan kembali cerita yang pernah didengar terdapat tiga anak mulai berkembang serta tujuh anak lainnya berkembang sesuai harapan.

⁶⁴Wahyuni, Yuliantina, and Ritayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini."h.5

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tentang Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapat hasil yang diharapkan, kemudian relevansi-relevansi yang terkait dengan pembahasan tersebut.

Hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi, tentang penggunaan media boneka jari melalui metode bercerita terdapat perkembangan kemampuan bahasa pada anak. Dilihat dari hasil observasi pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan aspek perkembangan bahasa meliputi beberapa indikator penilaian diantaranya menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, serta menceritakan kembali cerita yang pernah didengar terdapat tiga anak (Rifqi, A.Adam, dan Khalif) mulai berkembang serta tujuh anak (Asiyah, Mufazzal, Afif, Adam, Keysa, Naurah dan Alifiyah) berkembang sesuai harapan.

Wawancara dalam penelitian ini menghasilkan temuan mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak dalam penggunaan media boneka jari melalui metode bercerita terdapat beberapa pendapat guru dan kepala sekolah sebagai informan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas penggunaan media boneka jari melalui metode bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak seperti dapat melatih daya pikir, melatih daya tangkap anak, membantu

mengembangkan pola pikir kreatif anak, dapat menambah rasa percaya diri anak, serta melatih imajinasi anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak dan penggunaan media boneka jari dalam bercerita. Beberapa indikator penilaian, seperti menanggapi pertanyaan dengan cara tertentu, mengekspresikan emosi menggunakan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan, diamati pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan.

Peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tentang pemanfaatan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang diharapkan, diikuti dengan pentingnya pembahasan, akan diperoleh dari temuan penelitian.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak dan penggunaan media boneka jari dalam bercerita. Beberapa indikator penilaian, seperti menanggapi pertanyaan dengan cara tertentu, mengekspresikan emosi menggunakan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan, diamati pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan. Dilaporkan bahwa tiga anak (Rifqi, A. Adam, dan Khalif) sudah mulai berkembang, dan itu tujuh anak (Asiyah, Mufazzal, Afif, Adam, Keysa, Naurah, dan Alifiyah) berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran melalui bercerita di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Dalam proses pembelajaran di kelas metode tersebut diterapkan di TK Al-Ahwan sangat penting untuk membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui kegiatan bercerita menggunakan media seperti boneka jari dapat membantu keterampilan berbicara, menambah rasa percaya diri. Selain itu, dapat pula melanjutkan cerita yang telah didengarkan oleh guru sehingga anak dapat menyusun kalimat sederhana, serta dapat menambah pembendaharaan kata agar anak lebih mudah diajak berkomunikasi dengan baik dan benar. Berkaitan dengan teori nativis bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi pada diri anak yang bersifat natural dari lahir
2. Penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Dalam proses pembelajaran dikelas tenaga pendidik atau guru menggunakan media boneka jari sesuai tema yang diajarkan yaitu tema binatang yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti kelinci, kucing, anjing dan tikus. Dalam hal ini, pendidik memperdengarkan cerita pada anak sehingga dapat menyimak cerita yang mereka dengar. Maka dari itu, peneliti melakukan

pengamatan kepada anak terhadap indikator penilaian yang akan dicapai yaitu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal serta menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Dari hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih satu bulan terdapat tiga anak (Rifqi, A.Adam, dan Khalif) mulai berkembang serta tujuh anak (Asiyah, Mufazzal, Afif, Adam, Keysa, Naurah dan Alifiyah) berkembang sesuai harapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak. Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan di masa yang akan datang:

1. Program Studi PIAUD

Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ialah salah satu tempat untuk menimba ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk Prodi PIAUD kedepannya khususnya dalam proses perkuliahan tentang perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mahasiswa harus menyadari pentingnya kemampuan berbahasa pada peserta didik khusus pada anak usia dini karena PAUD ialah awal dari jenjang pendidikan selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk mahasiswa

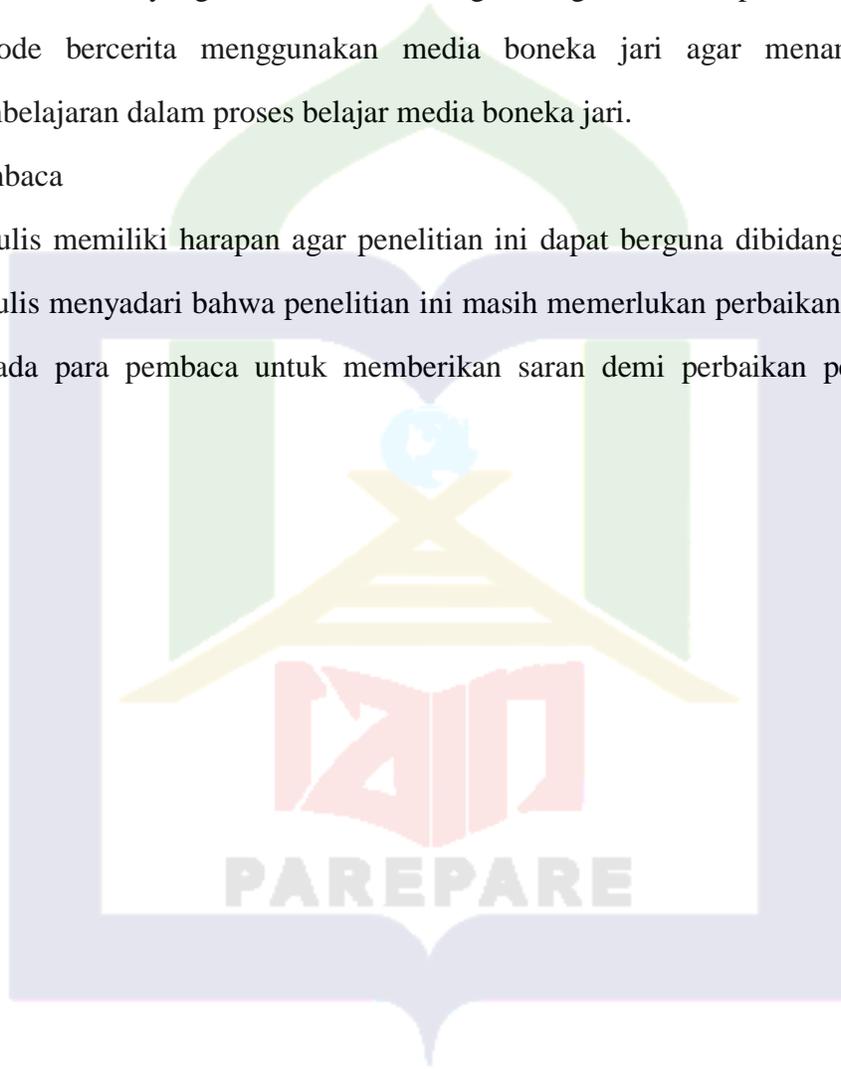
IAIN Parepare terutama dalam mengambil rujukan didalamnya dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

3. Sekolah

TK Al-Ahwan yang terlibat dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari agar menambah waktu pembelajaran dalam proses belajar media boneka jari.

4. Pembaca

Penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna dibidang pendidikan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



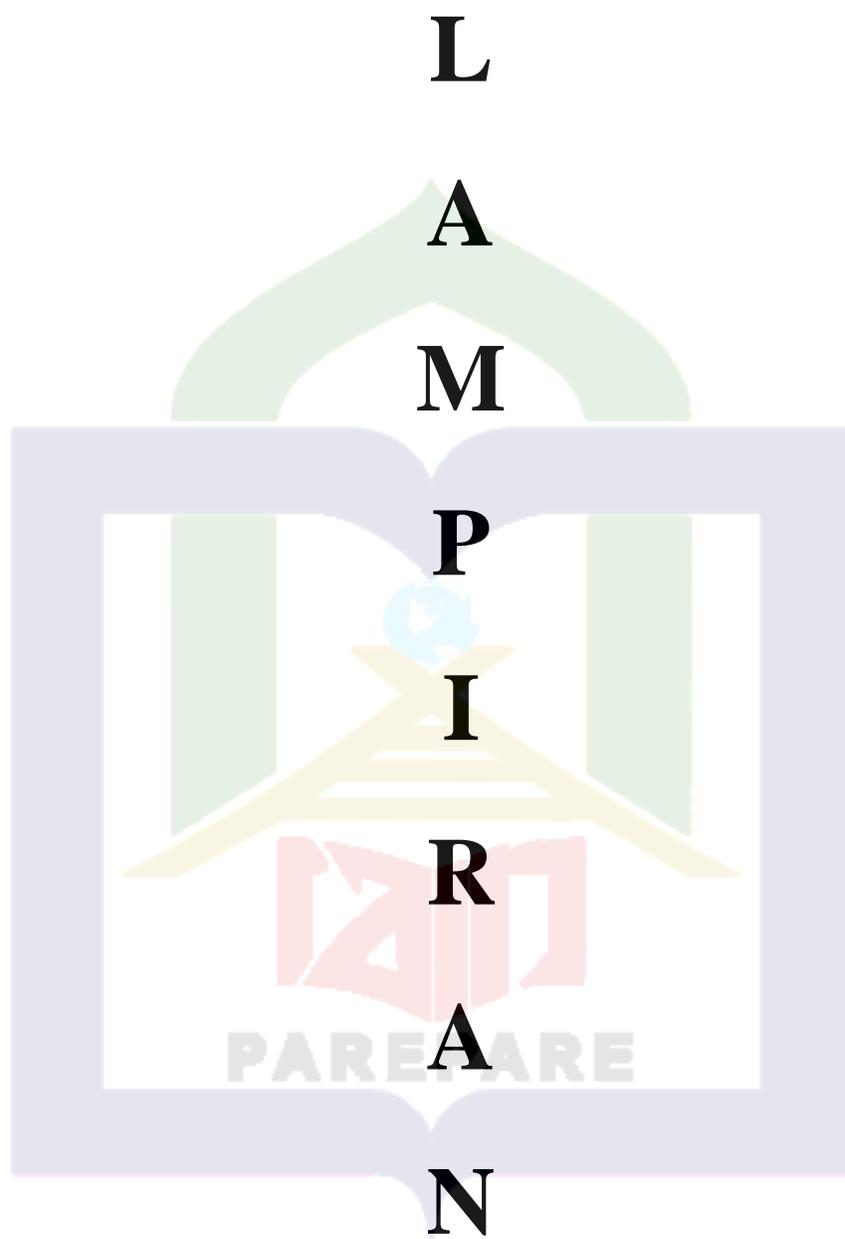
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Ashari, Novita. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Gusniwati. Pertama. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Bhakti, Caraka Putra, Sitti Ummi Novirizki Hasan, and Wuni Indriyani. "Boneka Jari Sebagai Media Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Chrestiany, Sisca, and Rachma Hasibuan. "Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya." *Jurnal PAUD Teratai* 7, no. 1 (2018): 1–5.
- Dhiu, Konstantinus Dua, Florentianus Dopo Dek Ngurah Laba Laksana, Efrida Ita, Marianus Deghe Yanuarius Ricardus Natal, Maxima Yohana Jau, Melania Restintuta Ngonu, Maria Relista Kembo, Beatrix Wunu, and Odilina Palmarista Azi Tawa. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by Konstantinus Dua Dhu and Dek Ngurah Laba Laksana. 1st ed. Pekalongan, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021.
- Djam'an Satori dan Aah Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Djamaluddin, and Ahdar. *Strategi Belajar Mengajar*. Edited by Usman. Kedua. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Fauziah, Fajriyati, and Taopik Rahman. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (J-Sanak: Jurnal Kajian Anak)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2 (2021): 2013–15.
- Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Hilda Zahra Lubis. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Raudhah* 06, no. 02 (2018): 1–26.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Al Athaf* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Quran Yasmina Al_Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.

- Kholilullah, Hamdan, and Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10 (2020): 20.
- Latif, Mukhtar, Rita Zubaidah, Zukhairina, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. 3rd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- . *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. 3rd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Markus, Nengsih, Kusmiyati Kusmiyati, and Sucipto Sucipto. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun." *Fonema* 4, no. 2 (2018): 102–15.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD (2014).
- Muhammad Usman. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan Karet (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Depublish Budi Utama, 2015.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nina Khayatul Virdyna. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Abdul Wafi. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Nopriani, Yosi, Sri Saparahayuningsih, and Yulidesni. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 121–28.
- Putra, Nusa, and Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. 4th ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rachmawati, Yeni, and Eus Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodologi Penelitian*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, and Dedah Jumiatin. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari.” *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 1 (2019): 1–5.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Usep Kustiawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Utariani, Ni Komang, I Komang Sudarma, and Mutiara Magta. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A.” *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): 1–10.
- Wahyuni, Mareta, Irma Yuliantina, and Utin Ritayanti. “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini.” *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 021 (2018): 30.
- Winda. “Boneka Jari Sebagai Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 6, no. 1 (2016): 14–20.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.



1. Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal bBakti No. 8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ANDI NUR ASIA
NIM : 18.1800.001
FAKULTAS / PRODI : TARBIYAH / PIAUD
JUDUL : PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK
 MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
 MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK
 KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN KOTA
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

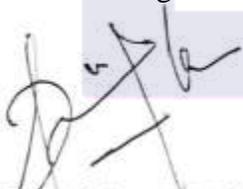
1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pembelajaran bercerita di TK Al-Ahwan ?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak ?
3. Apakah Bapak/Ibu menerapkan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak ?
4. Apakah dengan media boneka jari anak lebih aktif bercerita ?
5. Seberapa besar pengaruh media boneka jari dalam perkembangan bahasa pada anak ?
6. Bagaimana peran guru dalam memberikan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak ?

7. Bagaimana hasil dari media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak ?
8. Apakah terdapat hambatan yang dialami oleh anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari ?
9. Hambatan apa saja yang dialami oleh anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari ?
10. Seberapa banyak hambatan yang dialami pada saat menerapkan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak ?
11. Strategi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media boneka jari ?
12. Apakah ada strategi khusus untuk meyelesaikan hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada anak menggunakan media boneka jari ?

Parepare, 25 April 2022

Mengetahui,

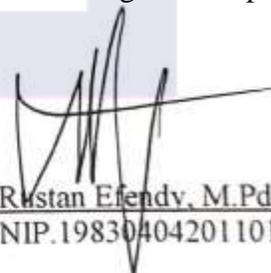
Pembimbing Utama



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP.197612302005012002

PAREPARE

Pembimbing Pendamping



Ristan Efendy, M.Pd.I
NIP.198304042011011008

2. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: med@iainpare.ac.id

Nomor : B. 2188/ln.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Nur Asia
Tempat/Tgl. Lahir : Cangadi, 28 Oktober 1999
NIM : 18.1800.001
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. H.A.Mahmud, Dusun Cangadi, Desa Galung,
Kec. Lili Riaja, Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Juni 2022

Bantiar
Kil Dekan I,



Tembusan :

1 Rektor IAIN Parepare

3. Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

		SRN IP0000457
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 457/IP/DPM-PTSP/7/2022		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: ANDI NUR ASIA	
U NIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	
ALAMAT	: CANGADI, KEC. LILIRIAJA KAB. SOPPENG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BER CERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : 1. KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (TK AL-AHWAN) 2. KEC. SOREANG (KEL. BUKIT HARAPAN) KOTA PAREPARE	
	LAMA PENELITIAN : 01 Juli 2022 s.d 01 Agustus 2022	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 01 Juli 2022	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
		Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE

NSS : 002196103017 NPSN : 69961013
Alamat : Jl. Industri Kecil No. 56 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN
No. 45/SK/TK AL-AHWAN/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19671109 200312 2 003
Jabatan	: Kepala TK AL-AHWAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANDI NUR ASIA
Nim	: 18.1800.001
Jurusan	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BER CERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE." dari tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 8 Agustus 2022

Kepala TK AL-AHWAN
Kota Parepare



AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP 196711092003122003

5. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahyani, S.Pd., M.Pd
Alamat : Jln. Industri Kecil No.56 Jompie
Pekerjaan : Kepala TK Al-Ahwan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Andi Nur Asia
Nim : 18.1800.001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Agustus 2022



AHYANI, S.Pd., M.Pd
NIP: 19671109 200312 2 003

6. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok A

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartina, S.E
Alamat : Jln.Industri Kecil No.56 Jompie
Pekerjaan : Guru Kelompok A

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Andi Nur Asia
Nim : 18.1800.001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Agustus 2022

Narasumber



Hartina, S.E
NUPTK 7244766667130003

7. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok B

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina, S.Pd.I
Alamat : Jln. Industri Kecil
Pekerjaan : Guru Kelompok B

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Andi Nur Asia
Nim : 18.1800.001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ahwan Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Agustus 2022

Narasumber

Herlina, S.Pd.I
NUPTK 4750770671130032

8. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan	√			
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan		√		
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, melafadzkan surah-surah pendek	√			
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama		√		
2	Kegiatan inti				
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan.		√		
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini		√		
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini			√	
	Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menggunakan media boneka jari melalui metode bercerita			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan boneka jari	√			
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.		√		
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita.	√			
3	Kegiatan Penutup				
	Mengevaluasi tentang pembelajaran hari ini		√		
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan		√		
	Menginformasikan kegiatan esok hari			√	
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi membaca doa pulang dan mengucapkan salam	√			

Ket:

1. **SB: Sangat Baik**
2. **B: Baik**
3. **CB: Cukup Baik**
4. **KB: Kurang Baik**

9. Dokumentasi Penelitian

Sarana dan prasarana TK Al-Ahwan

a. Kondisi Ruang / Bangunan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kantor	1	1	-	-
2	Ruang Kelas	2	2	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
4	Ruang Shalat	1	1	-	-
5	Wc	3	3	-	-
6	Uks	1	1	-	-
7	Tempat Bermain	1	1	-	-

Sumber Data: Staff TK Al-Ahwan, 2022

b. Kondisi Alat Peraga dan Alat Bermain

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sentra Persiapan	3 buah	3	-	-
2	Sentra Pembangunan	2 buah	2	-	-
3	Sentra Imtaq	3 buah	3	-	-
4	Tangga Majemuk	1 buah	1	-	-
5	Ayunan	2 buah	2	-	-
6	Jungkitan	2 buah	1	-	1
7	Luncuran	1 buah	1	-	-

Sumber Data: Staff TK Al-Ahwan, 2022

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Al-Ahwan:

No.	Nama	Tanggal lahir	Jabatan
1	Ahyani, S.Pd, M.Pd NIP196711092003122003	Wajo, 9 September 1967	Kepala sekolah
2	Herlina, S.Pd.I NUPTK 4750770671130032	Bangkan, 18 April 1992	Guru kelompok B
3	Hartina, S.E NUPTK 7244766667130003	Jeneponto, 17 Juli 1996	Guru kelompok A

Sumber Data: Staff TK Al-Ahwan, 2022

Jumlah Peserta Didik di TK Al-Ahwan

Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	8	7	15
Kelompok B	7	10	17
Jumlah	17	14	32

Sumber Data: Staff TK Al-Ahwan, 2022

Jadwal Aktivitas Peneliti

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	Tempat	Waktu Pelaksanaan
1	Sabtu, 11 Juni 2022	Observasi awal	TK Al-Ahwan	08.00-09.30
2	Kamis, 16 Juni 2022	Seminar proposal	Ruang seminar Ft. Tarbiyah	13.30-14.45
3	Jumat, 24 Juni 2022	Pengambilan surat permohonan rekomendasi izin penelitian	Ruang akademik Ft. Tarbiyah	10.00-selesai
4	Kamis, 23 Juni 2022	Permohonan pembuatan surat rekomendasi penelitian	Kantor DPMSP kota Parepare	09.00-selesai
5	Jumat, 01 Juli 2022	Membawa surat rekomendasi penelitian dari DPM-PTSP kota Parepare ke TK Al-Ahwan Kota Parepare	TK Al-Ahwan	09.00-selesai
6	Senin-Rabu, 11-13 Juli 2022	Observasi awal penelitian	TK Al-Ahwan	08.00-11.00
7	Jumat-Sabtu, 15-16 Juli 2022	MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) melalui metode bercerita kepada para peserta didik baru	TK Al-Ahwan	09.00-10.00
8	Senin, 18 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (memperkenalkan media boneka jari kepada peserta didik)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	09.30-09.45

9	Selasa, 19 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	08.30-11.00
10	Rabu, 20 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	08.30-11.00
11	Jumat, 22 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi anak-anak senam pagi • Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari) • Melakukan wawancara dengan Ibu Hartina selaku guru kelompok A 	<ul style="list-style-type: none"> • Di luar kelas • Didalam kelas TK Al-Ahwan • Ruang tunggu (depan kelas) 	<ul style="list-style-type: none"> • 08.00-08.30 • 10.30-11.00 • 12.00-selesai
12	Sabtu, 23 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	08.00-11.00
13	Senin, 25 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari) • Melakukan wawancara dengan Ibu Ahyani selaku kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas TK Al-Ahwan • Ruang kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • 08.00-11.00 • 12.00-selesai
14	Selasa, 26 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	08.00-11.00
15	Rabu, 27 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari) • Melakukan wawancara dengan Ibu Herlina selaku guru kelompok B 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas TK Al-Ahwan • Taman TK Al-Ahwan 	<ul style="list-style-type: none"> • 08.00-11.00 • 12.00-selesai

16	Jumat, 29 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi anak-anak senam pagi • Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari) 	<ul style="list-style-type: none"> • Di luar kelas • Di dalam kelas TK Al-Ahwan 	<ul style="list-style-type: none"> • 08.00-08.30 • 09.00-10.30
17	Sabtu, 30 Juli 2022	Mendampingi guru dalam proses pembelajaran sesuai tema yang diajarkan (bercerita menggunakan boneka jari)	Ruang kelas TK Al-Ahwan	08.00-11.00
18	Senin, 01 Agustus 2022	Penandatanganan surat keterangan wawancara oleh narasumber	TK Al-Ahwan	12.30-selesai
19	Senin, 08 Agustus 2022	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian	Ruang kepala TK Al-Ahwan	09.00-selesai





Wawancara dengan Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah di TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Senin, 25 Juli 2022



Wawancara dengan Ibu Hartina, S.E selaku Guru Kelompok A di TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Jumat, 22 Juli 2022



Wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.I selaku Guru Kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Rabu, 27 Juli 2022



Kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas di TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Rabu, 13 Juli 2022



Kegiatan berdoa sebelum makan di dalam kelas TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Kamis, 14 Juli 2022



Kegiatan berdoa sebelum belajar (outdoor) di TK Al-Ahwan Kota parepare pada Jumat, 15 Juli 2022



Kegiatan berdoa sebelum belajar di dalam kelas TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Rabu, 20 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru di dalam kelas TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Kamis, 21 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru di dalam kelas TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Kamis, 21 Juli 2022



Kegiatan bercerita dengan teman sebaya menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Senin, 25 Juli 2022



Kegiatan bercerita dengan teman sebaya menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Senin, 25 Juli 2022



Kegiatan bercerita dengan teman sebaya menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Selasa, 26 Juli 2022



Kegiatan berdoa sebelum belajar di dalam kelas TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Rabu, 27 Juli 2022



Kegiatan bercerita dengan teman sebaya menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Rabu, 27 Juli 2022



Kegiatan bercerita dengan teman sebaya menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Rabu, 27 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di luar kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Kamis, 28 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di luar kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Kamis, 28 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di luar kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Kamis, 28 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Kamis, 28 Juli 2022



Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri di dalam kelas TK Al-Ahwan kota Parepare pada Kamis, 28 Juli 2022



Foto bersama (Alifiya, Afif, Asiyah, dan Khalif) pada Jumat, 29 Juli 2022



Kegiatan penandatanganan surat keterangan wawancara oleh narasumber di TK Al-Ahwan Kota Parepare pada Senin, 01 Agustus 2022



Media boneka jari

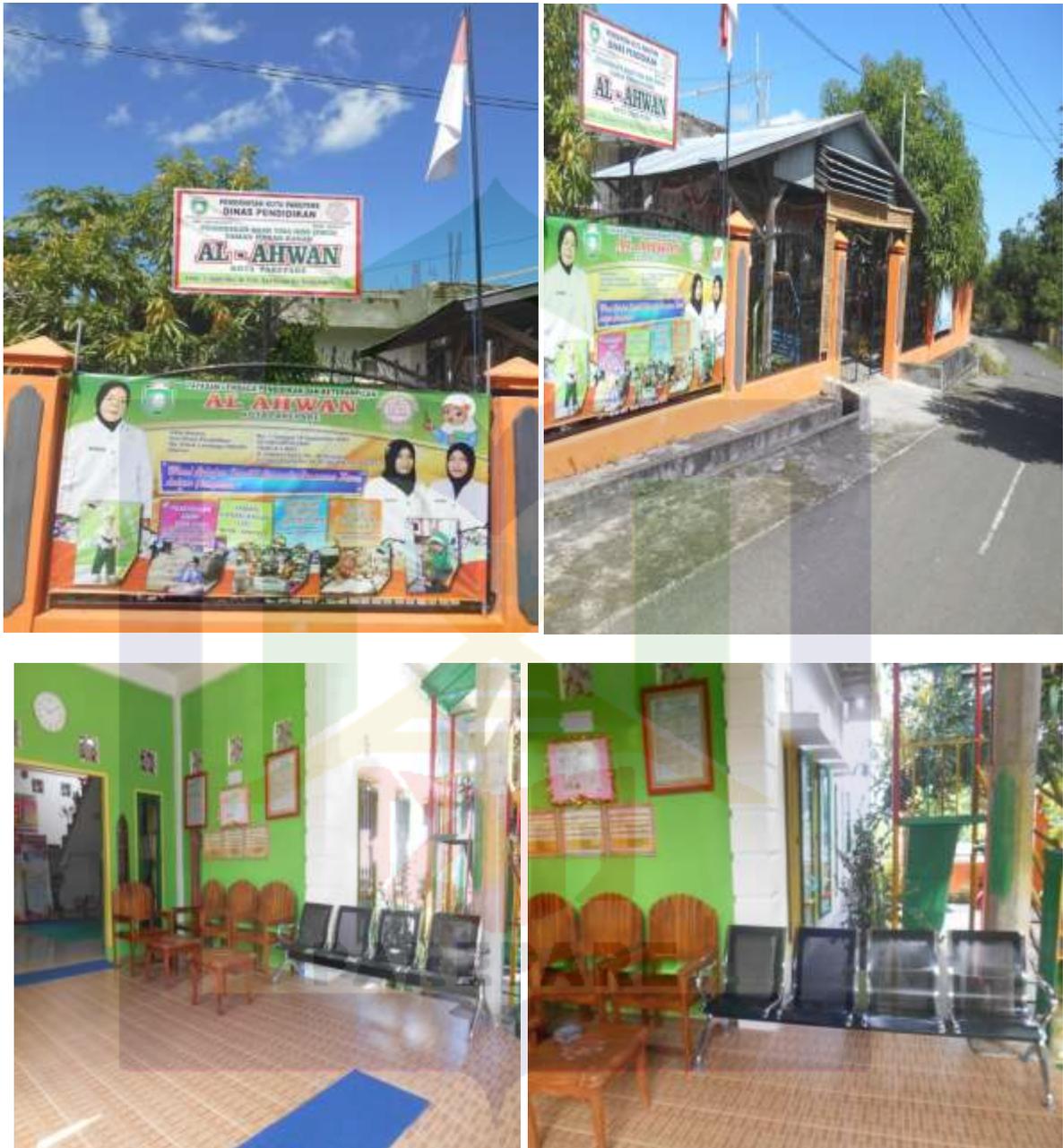


Foto tampak depan lokasi penelitian di TK Al-Ahwan Kota Parepare

BIODATA PENULIS



ANDI NUR ASIA adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Andi Muhammad Idris dan Ibu Andi Minalkhaerati. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Cangadi-Soppeng, 28 Oktober 1999. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Pertiwi V Cangadi pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 68 Cangadi II dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Liriaja selesai pada tahun 2015, SMAN 2 Soppeng selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.